

EVI JUNIARTI SINAGA

BAHAN AJAR KELAS 5 SD

TEMA 5 SUBTEMA 1

PEMBELAJARAN 2



TUGAS PPG

PETA KONSEP



KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
IPA	<p>3.5 Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.</p> <p>4.5 Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.</p>	<p>3.5.1 Membandingkan jenis hewan berdasarkan jenis makanannya</p> <p>4.5.1. Membuat tabel pengklasifikasian hewan berdasarkan jenis makanannya</p>
Bahasa Indonesia	<p>3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.</p> <p>4.4. Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri</p>	<p>3.7.1. Menuliskan pokok pikiran dalam Bacaan</p> <p>4.7.1. Menyusun pertanyaan berdasarkan teks nonfiksi yang dibaca</p>
SBdP	<p>3.2 Memahami tangga nada</p> <p>Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik</p>	<p>3.2.1. Membandingkan tangga nada mayor dan tangga nada minor</p> <p>4.2.1. Berkreasi dengan menyanyikan lagu bertema hewan</p>

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui pengamatan teks nonfiksi pada video pembelajaran, peserta didik dapat menuliskan pokok pikiran dalam bacaan dengan tepat
2. Melalui kegiatan membaca teks nonfiksi, peserta didik dapat menyusun 2 buah pertanyaan dengan benar
3. Melalui pengamatan tayangan video , peserta didik mampu membandingkan jenis-jenis hewan berdasarkan jenis makanannya dengan tepat
4. Melalui pengamatan lingkungan sekitar, peserta didik mampu membuat tabel pengklasifikasian hewan berdasarkan jenis makanannya dengan cermat
5. Melalui pengamatan tayangan video peserta didik mampu membandingkan tangga nada mayor dan tangga nada minor dengan tepat
6. Melalui pengamatan video, peserta didik mampu berkreasi dengan menyanyikan lagu bertema hewan dengan percaya diri

EKOSISTEM

A. Pengertian Ekosistem

Ekosistem merupakan sistem yang melibatkan organisme hidup dengan lingkungannya. Istilah ini pertama kali dikenalkan oleh seorang ahli ekologi Inggris yang bernama A.G. Tansley. Menurut Tansley, hubungan timbal balik antara organisme hidup dengan lingkungannya merupakan hubungan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya

B. Komponen Ekosistem

1. Komponen Abiotik

Komponen abiotik atau komponen yang tidak hidup. Contoh dari komponen abiotik ini adalah air, matahari, dan udara, dan tanah.

2. Komponen Biotik

Komponen biotik merupakan semua makhluk hidup yang ada di bumi. Berdasarkan fungsinya dalam ekosistem, komponen biotik ini dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu produsen, konsumen, dan dekomposer atau pengurai. Produsen adalah semua makhluk hidup atau organisme yang dapat menciptakan makanannya sendiri atau yang sering disebut organisme autotrof. Contoh dari produsen ini adalah tumbuhan.

Sementara konsumen adalah makhluk hidup yang tidak bisa menciptakan makanannya sendiri alias heterotrof. Karena tidak bisa menciptakan makanannya sendiri, konsumen atau heterotrof ini bergantung pada produsen atau autotrof yang menjadi makanan atau sumber energinya. Contoh dari konsumen ini adalah manusia dan hewan. Berdasarkan jenis makanannya, produsen dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu herbivora, karnivora, dan omnivora.

Penggolongan jenis hewan / binatang berdasarkan jenis makanannya dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu herbivora (hewan pemakan tumbuhan), karnivora (hewan pemakan daging), dan omnivora (hewan pemakan segala). Mari kita bahas lebih lanjut satu per satu.

1. Hewan pemakan tumbuhan (herbivora)

Hewan pemakan tumbuhan disebut herbivora. Ciri-ciri hewan herbivora antara lain:

- Memiliki gigi seri, yang biasa digunakan untuk memotong makanan sebelum dikunyah menggunakan gigi geraham.
- Tidak memiliki gigi taring.
- Memiliki gigi geraham dengan permukaan yang lebar dan bergerigi.
- Ada juga yang tidak memiliki gigi melainkan memiliki tembolok. Fungsi tembolok hampir sama dengan fungsi gigi geraham.



Contoh hewan pemakan tumbuhan (herbivora) antara lain :

- Kelompok pemakan daun-daun dan rerumputan, contohnya sapi, kuda, kerbau, gajah dan kambing.
- Kelompok pemakan biji-bijian, contohnya burung merpati, percutut, dan parkit.
- Kelompok pemakan buah-buahan, contohnya kelelawar dan burung beo.

2. Hewan pemakan daging (karnivora)

Hewan pemakan daging disebut karnivora. Ciri-ciri karnivora antara lain yaitu :

- Memiliki gigi taring yang kuat, yang berfungsi untuk mengoyak daging.
- Ada pula yang memiliki bisa atau racun, seperti kelompok ular.
- Biasanya memiliki indra penglihat, pencium, dan pendengar yang sangat baik



Contoh hewan pemakan daging (karnivora) antara lain:

- Kelompok burung, contoh : burung elang, burung rajawali dan burung hantu
- Kelompok serangga : laba-laba, nyamuk, dan capung.
- Kelompok mamalia: harimau, kucing, singa, anjing, ceetah dan serigala
- Kelompok reptile: ular, komodo, buaya, bunglon, cicak dan tokek
- Kelompok ikan : ikan hiu, ikan piranha, ikan arwana.

3. Hewan pemakan segalanya (omnivora)

Hewan pemakan segalanya (tumbuhan dan daging) disebut omnivora. Omnivora memakan tumbuhan dan memangsa hewan yang lain.



Ciri-ciri hewan omnivora antara lain yaitu:

- Susunan giginya memiliki tiga macam, yaitu:
 - a. Gigi geraham untuk mengunyah makanan
 - b. Gigi taring untuk mengoyak makanan

c. Gigi seri untuk memotong makanan

Contoh omnivora adalah ayam, dan beruang. Ayam makan jagung, padi, dan juga cacing. Beruang makan ikan dan juga dedaunan. Contoh lainnya adalah bebek, babi, tikus, monyet dan musang.

TEKS NONFIKSI

Kelinci

Kelinci merupakan hewan yang sering dijadikan sebagai hewan peliharaan dan hewan pedaging. Kelinci terbagi menjadi dua jenis yaitu kelinci liar dan kelinci peliharaan. Di Indonesia banyak terdapat kelinci lokal, yakni jenis kelinci Jawa dan kelinci Sumatera



Kelinci liar biasanya hidup berkelompok, dan hidup di sarang-sarang bawah tanah. Padang rumput, hutan, dan semak-semak adalah lingkungan dimana kelinci biasanya ditemukan.. Berbeda dengan kelinci liar, kelinci peliharaan hidup di kandang yang telah disediakan pemiliknya.

Kelinci merupakan hewan

pemakan tumbuhan atau herbivora. Makanan utama kelinci adalah rumput dan sayur-sayuran, namun makanan kesukaan kelinci adalah wortel. Kelinci memiliki gigi depan yang tajam yang digunakan untuk memotong makanan, lalu dengan gigi geraham mengunyah makanan hingga halus.

Kelinci memiliki penciuman yang tajam untuk mengendus sumber makanan. Kelinci liar memperoleh makanan dengan cara mencari sumber makanan yang berada di dekat tempat tinggalnya. Sementara itu kelinci peliharaan biasanya memperoleh makanan dari sang pemilik.

TANGGA NADA

A. Pengertian Tangga Nada

Tangga nada adalah susunan berjenjang yang berasal dari nada – nada pokok sebuah sistem nada. Dimulai dari nada dasar hingga dengan nada oktafnya, yakni do, re, mi, fa, so, la, si, dan do. Interval nada merupakan jarak antara nada satu menuju nada yang lain. Jaraknya sendiri ada yang jaraknya $\frac{1}{2}$, 1, $1\frac{1}{2}$ serta 2. Jarak itulah yang nantinya akan menentukan variasi nada serta jenis dari tangga nada itu sendiri.

dalam tangga nada, terdapat 3 macam tangga nada yang berbeda, antara lain: tangga nada diatonic dan tangga nada pentatonic.

B. Jenis-Jenis Tangga Nada

1. Tangga Nada Diatonis

Nada diatonis adalah tangga nada yang memiliki tujuh nada serta memiliki dua macam interval nada yakni 1 dan $\frac{1}{2}$.

Diatonis berasal dari bahasa Spanyol "*diatonikos*" yang memiliki arti meregangkan. Yang mana biasanya dipakai pada penyebutan tangga nada minor serta mayor.

Pada skala teori musik, diatonis adalah suatu komponen dasar musik dunia yang mempunyai tujuh not berbeda di satu oktaf yang dapat kita jumpai seperti pada piano.

Pada notasi solmisasi, not-not tersebut diantaranya yaitu "Do-Re-Mi-Fa-Sol-La-Si". (Pada umumnya '*Si*' akan digambarkan dengan '*Ti*' supaya huruf pertama ditiap – tiap not berbeda).

Di dalam tangga nada diatonis juga terbagi menjadi dua, yakni mayor dan minor, antara lain:

1.) Tangga Nada Minor

Tangga nada minor juga dibagi lagi menjadi tiga jenis, antara lain; tangga nada minor asli, tangga nada minor harmonis, serta tangga nada minor melodis.

Karakteristik tangga nada minor:

- Kurang bersemangat
- Sifatnya sedih
- Jika dimainkan akan memunculkan nuansa yang khidmat, dalam, sedih atau "gelap".
- Memiliki pola interval: 1, $\frac{1}{2}$, 1, 1, $\frac{1}{2}$, 1, 1
- Pada umumnya diawali serta diakhiri dengan nada La = A



Contoh lagu: Lagu Wajib:

- Tanah Airku (Ibu Soed)
- Mengheningkan Cipta (Truno Prawit)

Lagu Anak-anak:

- Bintang Kejora (AT Mahmud)
- Ambilkan Bulan (AT Mahmud)
- Kelinciku (Daljono)

2.) Tangga Nada Mayor

Skala mayor pada umumnya dimulai dari 'Do' di awal not serta akan diakhiri dengan not 'Do' yang lebih tinggi dari not yang pertamanya. Serta pada umumnya akan lebih tinggi satu oktaf dari not yang pertama. Tangga nada mayor ini mempunyai delapan not. Interval diantara not satu ini berurutan, yaitu: 1, 1, 1/2, 1, 1, 1, 1/2.



Karakteristik tangga nada mayor:

- Pada umumnya akan diawali serta diakhiri dengan nada Do
- Bersemangat
- Sifatnya riang gembira
- Memiliki pola interval: 1, 1, 1/2, 1, 1, 1, 1/2.

Contoh lagu: Lagu Wajib:

- Berkibarlah Benderaku (Ibu Soed)
- Bangun Pemuda Pemuda (A. Simanjuntak)
- Hari Merdeka (Husein Mutahar)

Lagu Anak-anak:

- Balonku (AT Mahmud)
- Naik Delman (Ibu Sud)

2. Tangga Nada Pentatonis

Tangga nada pentatonis adalah tangga nada yang mempunyai arti dari dua kata berbeda, yakni penta (lima) serta tone (nada) atau juga dapat disebut hanya mempunyai 5 nada pokok.

Dari tangga nada diatonik mayor atau c-d-e-f-g-a-b- c' dimana jumlahnya 7 nada, bisa didapatkan tangga nada pentatonik dengan cara mengurangi 2 nada, dalam hal tersebut ada dua macam tangga nada pentatonik, yaitu:

c-d-e-g-a-c' (tidak ada f dan b)

c- e-f-g-b-c' (tidak ada d dan a)